

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Waldatul Hamidah^{*}, Yepni Nensi^{*}, Febrina^{*}, Dewi Susilaningih^{*},
Nolly Papertu Englandi^{*}

^{*} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia
email: waldatulhamidah18@gmail.com

ABSTRACT

Based on Riskesdas 2022, as many (39.7%) pregnant women suffered from anemia in 2018, 2019 (40.4%), 2020 (41.7%), 2021 amounting to 43.8% and in 2022 amounting to 47.3% . From January to May 2023, there were 1090 pregnant women affected by anemia at the Lubuk Begalung Community Health Center. The aim of this research is to determine the factors that influence pregnant women with the incidence of anemia during pregnancy at the Lubuk Begalung Community Health Center, Padang City in 2023. This type of research is "analytical" with a cross sectional design. This research was conducted in April-August 2023 at the Lubuk Begalung Community Health Center, Padang City. The population of this study was all pregnant women who visited the Lubuk Begalung Community Health Center. The sampling technique is Simple Random Sampling. Data collection uses primary and secondary data. Univariate analysis uses descriptive statistical tests and Bivariate analysis uses the chi square test. The research results show that from the Chi square test results (p-value = 0.005) there is a significant relationship between Knowledge of Pregnant Women (p-value = 0.000), Education of pregnant women (p-value = 0.000), Age of pregnant women (p-value = 0.030), Maternal parity (p-value = 0.036) with the incidence of anemia in pregnancy. It was concluded that there was still a lack of maternal knowledge about anemia in pregnancy, and lack of compliance in consuming blood supplement tablets. It is hoped that the results of this research can further improve health status, especially in reducing the incidence of anemia in pregnancy.

Bibliography : (2018-2023)

Keywords : Anemia, Knowledge, Pregnant Women, Education, Parity, Age

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan yang paling sering di jumpai di negara – negara berkembang. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan zat – zat makanan bertambah dan terjadi perubahan – perubahan dalam darah dan sum – sum tulang. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr%

(McLean, Cogwell, Egli, Wojdyla, & De Benoist 2019).

Anemia pada kehamilan di sebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2021). Anemia dianggap sebagai faktor risiko dan dapat mengakibatkan komplikasi yang

mengancam kehidupan ibu dan janin (Li et al., 2018). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 dikarenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. (Brown LS, 2021).

Kejadian anemia bisa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia, paritas, status ekonomi, tingkat pendidikan (Tampubolon, Lasamahu & Panuntun, 2021). Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, pendarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD) pendarahan postpartum dan bahkan kematian ibu dan janin (AKI) (Kemenkes RI, 2021).

World Health Organization melaporkan prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8% (World Health Organization, 2021). Prevalensi diantara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian Selatan. Gabungan Asia Selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% dari total penduduk yang mengalami anemia (Who, 2018).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2022 terdapat ibu hamil yang menderita anemia pada tahun 2018 berjumlah 39,7%, Tahun 2019 40,4% tahun 2020 41,7% pada tahun 2021 berjumlah 43,8% dan tahun 2022 ibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 47,3% (Kemenkes RI, 2022).

Di Sumatera Barat ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2018 sebesar 23,7%, pada tahun 2019 meningkat menjadi 26,2%, pada tahun 2020 sejumlah 42,3 % dan pada tahun 2021 sejumlah 43,7% dan di tahun 2022

terdapat 44,5% ibu hamil mengalami anemia (Profil Sumatera Barat, 2023). Ini dapat diartikan hampir 50% ibu hamil mengalami anemia di Sumatera Barat Di Kota Padang ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2019 15,92%, tahun 2020 terdapat 16,73%, 2021 berjumlah 18,3% dan tahun 2022 terdapat 20,5% (Dinkes Kota Padang 2023).

Berdasarkan data diatas Puskesmas Lubuk Begalung sendiri menyumbang sekitar Begalung 1181 ibu hamil yang terdampak anemia dari 3248 pada tahun 2021. Ditahun 2022 sebanyak 1805 orang ibu hamil terdampak anemia di Puskesmas Lubuk Begalung yang melakukan cek HB di laboratorium Puskesmas Lubuk Begalung dan tahun 2023 dari Januari sampai Mei terdapat ibu hamil yang terdampak anemia 1090 orang ibu hamil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti tahun 2021 tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia terdapat 25% ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia selama kehamilan, 50% ibu hamil memiliki cukup pengetahuan tentang anemia. Terdapat juga gambaran pendidikan, usia, dan keluarga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara yang dilakukan bulan maret 2023, 6 orang dari 10 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lubuk Begalung mengalami anemia dan 4 diantaranya hanya berpendidikan Sekolah Dasar, 1 berpendidikan SMP dan 1 berpendidikan SMA dan tidak didapatkan ibu hamil yang mengalami anemia pada ibu yang berpendidikan sarjana.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis apakah faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil tentang kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah desain analitik cross sectional. teknik sampel yang digunakan simple random sampling dengan populasi seluruh ibu hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota

Padang. sampel dalam penelitian adalah semua ibu hamil yang terpilih sebagai sampel. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

No	Anemia Pada Ibu Hamil	<i>f</i>	%
1	Anemia	51	55,4
2	Tidak Anemia	41	44,6
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (55,4%) Ibu Hamil dengan Anemia dan kurang dari

separuh (44,6%) Ibu hamil yang Tidak Anemia di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

1) Pengetahuan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Baik	47	51,1
2	Cukup	32	34,8
3	Kurang	13	14,1
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak (51,1%) dan ibu hamil dengan pengetahuan cukup

sebanyak (34,8%) serta sebanyak (14,1%) ibu hamil dengan pengetahuan kurang di puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

2) Pendidikan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Pendidikan Dasar	22	23,9
2	Pendidikan Menengah	43	46,7
3	Pendidikan Tinggi	27	29,3
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil dengan

Pendidikan menengah yaitu sebanyak (46,7%) sedangkan ibu hamil dengan

Pendidikan tinggi sebanyak (29,3%) dan ibu hamil dengan Pendidikan dasar

sebanyak (23,9%) di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

3) Umur

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

No	Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Tidak Beresiko	56	60,9
2	Beresiko	36	39,1
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kurang dari separuh (39,1%) ibu hamil dengan umur beresiko dan lebih dari

separuh (60,9%) ibu hamil dengan umur tidak beresiko di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

4) Paritas

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

No	Paritas	<i>f</i>	%
1	Tidak Beresiko	54	58,7
2	Beresiko	38	41,3
Jumlah		92	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kurang dari separuh (41,3%) ibu hamil dengan paritas beresiko dan lebih

dari separuh (58,7%) ibu hamil dengan paritas tidak beresiko di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

b. Analisa Bivariat

1) Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

	Anemia		Total
	Anemia	Tidak Anemia	

Pengetahuan	N	%	N	%	N	%
Baik	16	34	31	66	47	100
Cukup	22	68,8	10	31,3	31	100
Kurang	13	100	0	0	13	100
Jumlah	51	55,4	41	44,6	92	100

p value = 0,000

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan pengetahuan cukup (68,8%) dan sebanyak (0%) ibu hamil tidak anemia dengan pengetahuan kurang. Hasil Uji Chi-Square didapatkan

pvalue= 0,000 < 0,05 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

2) Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

Pendidikan	Anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia		N	%
	N	%	N	%		
Pendidikan Dasar	20	90,9	2	9,1	22	100
Pendidikan Menengah	23	53,5	20	46,5	43	100
Pendidikan Tinggi	8	29,6	19	70,4	27	100
Jumlah	51	55,4	41	44,6	92	100

p value = 0,000

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan pendidikan menengah (53,5) dan sebanyak (9,1%) ibu hamil tidak anemia dengan Pendidikan dasar. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p

value = 0,000 < 0,05 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu hamil dengan anemia pada kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

3). Hubungan Antara Umur Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan

Tabel 4.8

**Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Umur Ibu Hamil dengan Anemia
Pada Kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023**

Umur	Anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Beresiko	26	46,4	30	53,6	56	100
Beresiko	25	69,4	11	30,6	36	100
Jumlah	52	55,4	41	44,6	92	100

p value = 0,030

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan Umur Tidak beresiko (46,4%) dan sebanyak (30,6%) ibu hamil tidak anemia dengan umur beresiko . Hasil Uji Chi-Square didapatkan

pvalue = 0,030 < 0,05 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Umur ibu hamil dengan anemia pada kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023

3) Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Anemia Pada Kehamilan

Tabel 4.9

**Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Anemia Pada Kehamilan
di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023**

Paritas	Anemia				Total	
	Anemia		Tidak Anemia			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Beresiko	25	46,3	29	53,7	54	100
Beresiko	26	68,4	12	31,6	38	100
Jumlah	51	55,4	41	44,6	92	100

p value = 0,036

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan paritas beresiko (68,4%) dan sebanyak (31,6%) ibu hamil tidak anemia dengan paritas beresiko . Hasil Uji Chi-Square didapatkan p

value = 0,036 < 0,05 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan anemia pada kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1) Anemia

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (55,4%) Ibu Hamil dengan Anemia dan kurang dari separuh (44,6%) Ibu hamil yang Tidak Anemia di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Elisa Safitri & Rahmika, 2022) di wilayah Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dari 109 responden, sebanyak (84,4%) responden memiliki kadar Hb tidak normal atau anemia. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan (Chandra et al., 2019) di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, dari 47 responden mayoritas status anemia ibu hamil terbanyak tidak anemia 27 responden (68,2%).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin dibawah 11gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester II. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, perdarahan antepartum, perdarahan postpartum yang menyebabkan kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Ibu hamil yang mengalami anemia 55,6% elahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) (Elisa Safitri & Rahmika, 2022).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya ibu hamil dengan anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering diderita oleh ibu hamil. Hal ini dapat menyebabkan munculnya beberapa masalah kesehatan lain, seperti bayi lahir premature dan

bayi lahir dengan BBLR. Anemia pada ibu hamil sangat erat dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, karena wanita hamil rentan mengalami anemia seiring meningkatnya kebutuhan zat besi dan nutrisi tubuh pada kehamilan serta Anemia akan menimbulkan kondisi dengan rasa lelah, lemas, pusing, dan pucat. Pemerintah telah mengupayakan penanggulangan dan pencegahan masalah anemia pada ibu hamil dengan melakukan pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet zat besi (Fe) selama kehamilan. Program suplementasi zat besi merupakan upaya yang telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah anemia dalam kehamilan yang diberikan dalam bentuk pil zat besi ferro sulfat 200 mg setiap hari selama 90 hari pada trimester III kehamilan tetapi angka anemia dalam kehamilan masih tinggi.

2) Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak (51,1%) dan ibu hamil dengan pengetahuan cukup sebanyak (34,8%) serta sebanyak (14,1%) ibu hamil dengan pengetahuan kurang di puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Sari et al., 2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan dari 67 responden, yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (17,9%) dan responden yang memiliki

pengetahuan baik adalah sebanyak 55 responden (82,1%). Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan (Damanik, 2019) di Puskesmas Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, dari 33 responden, ibu berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (51,5%), dan berpengetahuan baik sebanyak 16 orang (48,5%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2014) dalam (Sari et al., 2022)

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dapat mencegah terjadinya anemia pada kehamilan karena, ibu tahu apa saja penyebab anemia selama kehamilan sehingga ibu selalu melakukan hal-hal yang dapat membuat ibu terhindar dari anemia selama kehamilan seperti tidak terlalu letih bekerja, dan rajin mengkonsumsi zat Fe secara teratur serta mengkonsumsi makanan bergizi. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi mengalami anemia karena walaupun ibu mengetahui penyebab anemia selama kehamilan tetapi karena pekerjaan ibu yang terlalu banyak membuat ibu letih, dimana ibu harus mencuci, menyetrika, memasak, membereskan rumah serta bekerja di luar rumah

membuat ibu kelelahan dan kurang beristirahat. Hal ini karena perekonomian keluarga ibu yang kurang sehingga ibu harus membantu suami dalam mencari nafkah.

3) Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil dengan Pendidikan menengah yaitu sebanyak (46,7%) sedangkan ibu hamil dengan Pendidikan tinggi sebanyak (29,3%) dan ibu hamil dengan Pendidikan dasar sebanyak (23,9%) di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Windari et al., 2018) di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta terdapat Perbedaan proporsi tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah (70,6%) ibu hamil dengan tingkat pendidikan dasar dan (29,4%) ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi.

Semakin tinggi pendidikan formal diharapkan semakin tinggi pula tingkat pendidikan kesehatan karena tingkat pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku kesehatan(Windari et al., 2018). Menurut Walyani dalam (Chandra et al., 2019), tingkat Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian hal nya dengan ibu yang

berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya.

Dalam penelitian ini kita dapat mengetahui bahwasannya Pendidikan begitu penting dan berpengaruh terhadap perilaku dan derajat kesehatan. Semakin berpendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam setiap bertindak dan mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang

4) Umur

Berdasarkan tabel dilihat bahwa kurang dari separuh (39,1%) ibu hamil dengan umur beresiko dan lebih dari separuh (60,9%) ibu hamil dengan umur tidak beresiko di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Windari et al., 2018) didapatkan sebanyak (41,2%) merupakan kelompok umur yang memiliki resiko tinggi, sedangkan (58,8%) tidak beresiko.

Usia adalah suatu umur seseorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkat pengalaman dirinya dan pengalaman akan

berpengaruh pada tingkat pengetahuan. (Sutanto & Fitriana, 2017). Umur ibu hamil yang < 20 tahun dan > 35 tahun sangat berisiko mengalami anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berumur 23-25 tahun. (Purwandari, 2016) dalam (Samsinar & Dewi Susanti, 2020).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 –35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia <20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya.

Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini.

5) Paritas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kurang dari separuh (41,3%) ibu hamil dengan paritas beresiko dan lebih dari separuh (58,7%) ibu hamil dengan paritas tidak beresiko di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Sukmawati, 2019) di puskesmas haurpangung menunjukkan dari 70 ibu hamil yang diteliti sebagian besar (61,43%) responden mempunyai paritas rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan (Riyani et al., 2020) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur, bahwa

responden dengan paritas ibu beresiko (> 3 kali) yaitu sebesar 58,0 %, dan tidak beresiko (≤ 3 kali) yaitu sebesar 42,0 %.

Paritas adalah banyaknya bayi yang dilahirkan seorang ibu, baik melahirkan yang lahir hidup ataupun lahir mati. Resiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung. Kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia (Damanik, 2019).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu baik lahir hidup maupun mati. Seorang ibu yang sering melahirkan memiliki resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin yang paritas kedua dan ketiga merupakan paritas yang paling aman sedangkan pertama dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kematian maternal yang lebih tinggi.

b. Analisis Bivariat

1) Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan

pengetahuan cukup (68,8%) dan sebanyak (0%) ibu hamil tidak anemia dengan pengetahuan kurang. $0,000 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023.

Hasil Penelitian ini sama dengan yang dilakukan (Windari et al., 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value=0,001 ini berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan anemia pada kehamilan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau

merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan (Budiman & A., 2013 ; Ulvie dkk, 2013) dalam (Anisya et al., 2021).

Pengetahuan mengenai anemia pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu-ibu yang sedang hamil, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dan lam menjaga pola konsumsi makanan sehari hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan. Sedangkan status gizi pada saat kehamilan juga perlu diperhatikan, kebutuhan akan zat besi juga meningkat sejalan dengan pertambahan umur kehamilan (Chandra et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti, dari perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian lainnya, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada kehamilan, pada penelitian ini masih ditemukan ibu pengetahuan baik dengan anemia pada kehamilan. Mungkin dari segi faktor pekerjaan dan tuntutan lainnya yang mengharuskan ibu untuk tetap melakukan pekerjaan yang sedikit berat dan kurangnya istirahat. Tetapi, dengan pengetahuan yang baik dan cukup pada ibu hamil akan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu sendiri, karena dengan pengetahuan ibu akan mengetahui apa yang baik dan tidak baik untuk kehamilannya.

2) Hubungan Antara Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan pendidikan menengah (53,5) dan sebanyak (9,1%) ibu hamil tidak anemia dengan Pendidikan dasar. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = $0,000 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu hamil dengan anemia pada kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. Hasil Penelitian ini sama dengan yang dilakukan (Chandra et al., 2019) Hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap status anemia ibu hamil di Puskesmas

Simpang Kawat Kota Jambi. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = $0,00 < 0,05$ ini berarti ada hubungan Pendidikan dengan Status anemia Ibu Hamil. Menurut Walyani, tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Chandra et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti, dilihat dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara Pendidikan dan anemia pada kehamilan, karena menurut peneliti Semakin tinggi pendidikan formal diharapkan juga semakin tinggi pula tingkat pendidikan kesehatan karena tingkat pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku kesehatan. Dengan Pendidikan yang cukup dan wawasan yang luas, diharapkan dapat lebih meningkatkan derajat kesehatan individu tersebut, karena dengan Pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang dalam menerima suatu masukan ataupun nasehat.

3) Hubungan Antara Umur Ibu Hamil dengan Anemia Pada Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan Umur Tidak beresiko (46,4%) dan sebanyak (30,6%) ibu hamil tidak anemia dengan umur beresiko. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = $0,030 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara Umur ibu hamil dengan anemia pada kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Riyani et al., 2020) Hubungan Antara usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Usia adalah suatu umur seseorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai

berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkatkan pengalaman dirinya dan pengalaman akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan. (Sutanto & Fitriana, 2017) dalam (Riyani et al., 2020). Umur ibu hamil yang <

20 tahun dan > 35 tahun sangat berisiko mengalami anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berumur 23-25 tahun. (Purwandari, 2016) dalam (Elisa Safitri & Rahmika, 2022).

Menurut asumsi peneliti, Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkatkan pengalaman dirinya dan pengalaman akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi Wanita.

4) Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Anemia Pada Kehamilan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa banyak ibu hamil yang mengalami anemia dengan paritas beresiko (68,4%) dan sebanyak (31,6%) ibu hamil tidak anemia dengan paritas beresiko. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = $0,036 < 0,05$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan anemia pada kehamilan di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Riyani et al., 2020) Hubungan

Antara usia

dan Paritas dengan Kejadia Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Paritas adalah banyaknya bayi yang dilahirkan seorang ibu, baik melahirkan yang lahir hidup ataupun lahir mati. Resiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang

memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandung.

Kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah kelahiran (paritas), maka akan semakin tinggi angka kejadian anemia.

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Menurut Manuaba 2014 wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi. Hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada dalam tubuh, anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering, semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis.

Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka, semakin berisiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya. Selain itu, kehamilan berulang dalam waktu singkat menyebabkan cadangan zat besi ibu yang belum pulih akhirnya terkuras untuk keperluan janin yang dikandung bukan anak pertama, jarak kelahiran yang pendek mengakibatkan fungsi alat reproduksi masih belum optimal. (Manuaba, 2010) dalam (Damanik, 2019). Menurut asumsi peneliti, Paritas dapat berdampak terhadap terjainya anemia pada kehamilan, Karena pada kehamilan berulang dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan dinding uterus yang dapat mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin, sehingga semakin tinggi paritas ibu semakin tinggi resiko terkena anemia.

DAFTAR PUSTAKA

Anisya, M., Enung Tati, A., Nuur Octasciptiriani, R., & Elisya, H. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di desa sukamanis wilayah kerja puskesmas kadudampit kabupaten sukabumi. *Journal Health Society*, 10(1), 106–112.
<https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/stikes-health/article/view/31/28>

Atika, P. (2018). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika.

Chandra, F., Junita, D. D., & Fatmawati, T. Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(04), 653–659.
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>

Damanik, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ii. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 232–239.
<https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.133>

Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia pada Kehamilan di Indonesia. *E-CliniC*, 9(1), 204–211.
<https://doi.org/10.35790/ecl.v9i1.32415>

Elisa Safitri, M., & Rahmika, P. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal Healthy Purpose*, 1(2), 58–67.
<https://doi.org/10.56854/jhp.v1i2.127>
K.S.S, A., Dwi Aryana, M. B., Wijaya Surya, I. G. N., & Fajar Manuaba, I. B. G. (2019). Karakteristik Anemia pada Kehamilan di Poliklinik Kebidanan RSUP Sanglah Tahun 2016-2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 1–7.

Kemenkes RI. (2022). *Intervensi Pencegahan Stunting Dimulai Sebelum dan Saat Kehamilan*.

<https://www.kemkes.go.id/article/view/2121500002/intervensi-pencegahan->

stunting-dimulai-sebelum-dan-saat-kehamilan.html

Berdasarkan Asupan Energi, Vitamin

Merdikawati, I. K. E., Studi, P., Iii, D., Harapan, P., & Tegal, B. (2020). *Di PUSKESMAS MARGADANA KOTA TEGAL TAHUN 2020*.

Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). Rineka Cipta.

Riyani, R., Marianna, S., & Hijriyati, Y. (2020). Hubungan Antara usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 2(April), 178–184.

Samsinar, & Dewi Susanti. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(1), 20–25.
<https://doi.org/10.56861/jikkbh.v6i1.19>

Sari, H., Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurmakesmas*, 2(1), 133–147.

Septiyaningsih, R., Frisca Dewi Yunadi, & Indratmoko, S. (2021). Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 6(1), 17– 22.
<https://doi.org/10.33867/jaia.v6i1.225>

Sukmawati, S. (2019). Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Haurpanggung. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1), 150–155.
<https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i1.458>

Supriadi, D., Budiana, T. A., & Jantika, G. (2022). Kejadian Anemia

B6, Vitamin B12, Vitamin C Dan Keragaman Makanan Pada Anak Sekolah Dasar Di Mi Pui Kota Cimahi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(01), 103–115.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i1.467>

Suwirawati, N. putu diah. I. komang lindayani. N. gusti kompiang sriasih. (2021).

JURNAL Midwifery Update (MU).
JURNAL Midwifery Update (MU), 3(1), 1–7.

mataram.ac.id/index.php/jurnalmu/article/view/102

Tarwono, Ns, S. K. (2019). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Trans Info Media.

Windari, L., Lisnawati, N., & Herutomo, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v2i1.24>